

Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja Di Pt. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix)

Factors Associated With Occupational Health and Safety (OHS) Behavior Among Workers at PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix)

Siti Aisyah, Marhtyni, Nismawati

Faculty of Public Health, Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia
Email: sasha.aisyahh@gmail.com

Abstrak : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk mencegah kecelakaan kerja dan memastikan lingkungan kerja yang aman. Dengan pesatnya pertumbuhan industri, risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan pun meningkat. Tingkat risiko tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti tindakan tidak aman, kondisi kerja yang berbahaya, dan sikap pekerja terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku K3 antara lain mencakup pengetahuan, persepsi, sikap, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta kondisi lingkungan tempat bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix). Desain yang digunakan adalah kuantitatif *observasional* dengan metode *Cross Sectional Study*. Sampel terdiri dari 48 pekerja dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilaksanakan di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) pada bulan Maret-Mei 2025. Berdasarkan uji statistik *chi-square* hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku K3 ($p = 0,004 < \alpha 0,05$), ada hubungan *safety induction* dengan perilaku K3 ($p=0,002 < \alpha 0,05$), ada hubungan penggunaan APD dengan perilaku K3 ($p=0,004 < \alpha 0,05$), dan ada hubungan masa kerja dengan perilaku K3 ($p=0,002 < \alpha 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan K3, *safety induction*, penggunaan APD serta masa kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) memiliki hubungan dengan Perilaku K3. Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan K3 pada pekerja, menyampaikan materi *safety induction* kepada pekerja secara jelas dan sistematis, melakukan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh pekerja, serta memberikan penyegaran rutin agar pekerja tetap konsisten dalam menerapkan perilaku K3 di lingkungan kerja.

Kata Kunci : Perilaku K3, Pengetahuan K3, *Safety Induction*, Penggunaan APD, Masa Kerja

Abstrack : Occupational Health and Safety (OHS) behavior is an important factor in preventing workplace accidents and creating a safe working environment. The rapid development of industry has led to an increased risk of workplace accidents and occupational diseases. This risk is influenced by various factors, including unsafe actions, unsafe working conditions, and workers' behavior toward occupational health and safety (OHS). OHS behavior is influenced by knowledge, perception, attitude, experience, education, and the conditions of the work environment. This study aims to

determine the factors associated with Occupational Health and Safety (OHS) behavior among workers at PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix). The research design used is a quantitative observational approach with a cross-sectional study method. The sample consisted of 48 workers selected using the total sampling technique. The study was conducted at PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) from March to May 2025. Based on the chi-square statistical test, the results showed a significant relationship between OHS knowledge and OHS behavior ($p = 0.004 < \alpha 0.05$), safety induction and OHS behavior ($p = 0.002 < \alpha 0.05$), use of personal protective equipment (PPE) and OHS behavior ($p = 0.004 < \alpha 0.05$), as well as length of service and OHS behavior ($p = 0.002 < \alpha 0.05$). It can be concluded that OHS knowledge, safety induction, PPE use, and length of service at PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) are significantly associated with OHS behavior. It is recommended to improve workers' OHS knowledge, deliver safety induction materials clearly and systematically, implement strict supervision of PPE usage by workers, and conduct regular refreshers to ensure consistency in practicing OHS behavior in the workplace.

Keywords: OHS Behavior, OHS Knowledge, Safety Induction, PPE Usage, Work Duration

PENDAHULUAN

Kemajuan industri yang kian cepat, baik dalam sektor formal maupun informal, menyebabkan meningkatnya potensi bahaya yang dapat dialami oleh para pekerja. Tingkat risiko tersebut bergantung pada jenis industri, penggunaan teknologi, serta langkah pengendalian yang diterapkan (Sukmawati, 2019). Setiap lingkungan kerja memiliki potensi kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Secara umum, kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu perilaku manusia (praktik yang tidak aman) dan bahaya lingkungan yang tidak mematuhi peraturan keselamatan kerja (*unsafe condition*) (Aristriyana & Ferdian, 2023).

Menurut data Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), pada tahun 2022, lebih dari 27,8 juta orang meninggal setiap tahunnya di negara ini akibat

cedera dan penyakit akibat pekerjaan kasus cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal terjadi setiap tahun. *International Labour Organization* (ILO) mengatakan banyak kecelakaan kerja diakibatkan oleh orang, pekerjaan serta kondisi kerja. Menurut Heinrich, terjadinya kecelakaan kerja dapat dipicu oleh manusia yang tidak aman baik dalam hal tindakan dan perilaku, maupun kondisi lingkungan kerjanya (Pratiwi, 2023).

Data BPJS Ketenagakerjaan (2023) menunjukkan adanya peningkatan jumlah Pengangguran mencapai 221.740 pada tahun 2010 265.334 kasus sampai bulan November 2022. Menurut lokasi dan waktu terjadinya kecelakaan kerja BPJS Ketenagakerjaan mencatat sekitar 65,89% kasus kecelakaan kerja terjadi di dalam lokasi kerja, Kecelakaan di wilayah lalu lintas menyumbang 25,77% dari total kejadian, sedangkan

insiden yang terjadi di luar lingkungan kerja hanya sebesar 8,33%. (Dicha, 2023).

Kecelakaan kerja disebabkan oleh praktik yang tidak aman. Sebanyak 85% kecelakaan disebabkan oleh insiden penanganan yang salah atau kecelakaan, sementara 15% merupakan kejadian yang tidak diinginkan (HSE, 2023 dalam Maharani, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab utama stres adalah kesalahan manusia, termasuk usia, jenis kelamin, pengalaman kerja yang sah, tingkat pendidikan dan, tentu saja, pengetahuan profesional tentang lingkungan tempat mereka bekerja (Yunus, 2023).

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Andi Adwan et al. (2021) Pengetahuan K3 memiliki pengaruh positif praktik Teknik K3 di Laboratorium Fakultas Teknik Universitas Makassar. Hasil pengetahuan K3 terhadap pengetahuan manajemen K3 sebesar 0,890 (89,0%), menunjukkan bahwa 89,0% pengetahuan tersebut berasal dari variabel pengetahuan K3, yang dapat memengaruhi pengetahuan manajemen K3 mahasiswa PTM UNM. (Andi Adwan. T, Nurlaela Latief, 2021).

Dalam penelitian sebelumnya, Andriadi dkk. menunjukkan bahwa negosiasi keselamatan pada tahun 2021 memengaruhi praktik keselamatan dan kesehatan kerja (K3) PT. X Pekerja Selama Pembangunan Gedung Universitas Mulavarman di Samarinda (Deitra Qharizah Ananda *et al.*, 2023).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ulanda, dll (2020) yang menyebutkan adanya sejumlah hubungan antara perilaku K3 dengan penggunaan APD pada pekerja. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pekerja dengan sikap positif terhadap APD cenderung menggunakannya secara lengkap dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap negatif. Subjek penelitian ini mencakup pekerja di sektor formal maupun informal (Aprilianti *et al.*, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi dkk (2023) ini menegaskan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan perilaku K3 ($p\text{-value}=0,001$ di PT. X. (Pratiwi, 2023). Tetapi hasil penelitian Maulana (2021) tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan perilaku aman pada pekerja PT.X dengan nilai $p\text{ value } 1,000$ (Maulana Syaputra & Nurbaeti, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan di atas terlihat adanya beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku K3 pada pekerja, sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengkajian terhadap faktor-faktor tersebut untuk mengetahui sejauh mana hubungannya terhadap perilaku K3. Oleh karena itu, penulis bermaksud membuat judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix)”.

METODE PENELITIAN

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan K3, *safety induction*,

penggunaan APD, dan masa kerja pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix). Hasil penelitian ini bermanfaat untuk (1) sebagai salah satu bahan bacaan dan sumber informasi yang dapat memperluas wawasan, khususnya dalam bidang K3, hasil ini dapat dijadikan sebagai landasan kajian lebih lanjut terkait implementasi K3 dengan tujuan utama mencegah terjadinya kecelakaan kerja. (2) Memberikan pengalaman berharga serta menjadi metode dalam menerapkan dan menguatkan informasi yang diperoleh selama masa perkuliahan, sekaligus mengembangkan ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya dalam aspek yang berhubungan dengan K3. (3) Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) dalam pelaksanaan program K3 sebagai langkah preventif dan pengendalian kecelakaan kerja, serta menjadi sarana edukatif bagi pekerja mengenai pentingnya penerapan K3 di lingkungan institusi demi menunjang upaya keselamatan dan kesejahteraan kerja.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analitik observasional melalui pendekatan *Cross Sectional Study*, di mana populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi yang berjumlah 48 pekerja.

Sumber kedua adalah data PT yang dikumpulkan. Tanah bubuk beton (kelas campuran). Data primer meliputi

data langsung yang dikumpulkan melalui observasi dan penggunaan berbagai kuesioner. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah dan dianalisis menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS, dengan tahapan editing, coding, entri, dan pemberian skor. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat untuk menampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel dan uraian naratif. Analisis bivariat memakai analisis uji *chi-square* guna mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 48 pekerja sebagai sampel. Pada analisis univariat, setiap karakteristik responden dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan departemen tempat mereka bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Pekerja

Karakteristik	n	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	93.8
Perempuan	3	6.2
Kelompok Umur		
18 - 25 Tahun	13	27.1
26 - 33 Tahun	9	18.8
34 - 41 Tahun	9	18.8

42 - 49 Tahun	10	20.8
50 - 57 Tahun	7	14.6

Departemen

Produksi	23	47.9
Workshop	15	31.2
Laboratorium	5	10.4
Kantor	5	10.4

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2, dari total 48 orang pegawai, 93,8% adalah laki-laki, 6,2% adalah perempuan, kelompok usia tertua adalah 18-25 tahun 27,1%, kelompok usia termuda adalah 50-57 tahun 14,6%, kelompok usia tertua dan paling sedikit bekerja masing-masing adalah 7 orang.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) Tahun 2025.

Pengetahu an K3	Perilaku K3				Jm	X ²
					I	(P)
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Cukup	1	73.	7	26.	26	0,004
	9	1		9		
Kurang			1		22	
	6	27.	6	72.		
		3	7			
Jumlah	2	52.	2	47.	48	
	5	1	3	9		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis uji *chi-square* pada tabel 2. diperoleh nilai X² tabel atau nilai $p = 0,004 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

Tabel 3. Hubungan *Safety Induction* Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) Tahun 2025.

Safety Induction	Perilaku K3				Jm	X ²
					I	(P)
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Memahami	2	81.	5	18.	27	0,002
	2	5		5		
Tidak Memahami			1		21	
	8	38.	3	61.		
		1		9		
Jumlah	3	62.	1	37.	48	
	0	5	8	5		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis uji *chi-square* pada tabel 3. diperoleh nilai X² tabel atau nilai $p = 0,002 > \alpha 0,05$ artinya ada hubungan *safety induction* dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

Tabel 4. Hubungan Penggunaan APD Dengan Perilaku K3 Pada

**Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton
(Kalla Mix) Tahun 2025.**

Penggunaan APD	Perilaku K3				Jml	X ² (P)
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Menggunakan	24	77.4	7	22.6	31	0,004
Tidak Menggunakan	6	35.3	11	64.7	17	
Jumlah	30	62.5	18	37.5	48	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis uji *chi-square* pada tabel 4. diperoleh nilai X² tabel atau nilai $p = 0,004 > \alpha 0,05$ artinya ada hubungan penggunaan APD dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

Tabel 5. Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) Tahun 2025.

Masa Kerja	Perilaku K3				Jml	X ² (P)
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Lama	25	78.1	7	21.9	32	0,002
Baru	5	31.2	11	68.8	16	
Jumlah	30	62.5	18	37.5	48	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis uji *chi-square* tabel 5. diperoleh nilai X² tabel atau nilai $p = 0,002 > \alpha 0,05$ artinya ada hubungan masa kerja dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Perilaku K3

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix), diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku K3 pada pekerja. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang K3, maka semakin besar kemungkinan ia akan menerapkan perilaku K3 yang baik dalam aktivitasnya. Pengetahuan yang baik juga memungkinkan individu memahami risiko kerja, pentingnya penggunaan Penggunaan alat keselamatan kerja serta prosedur mitigasi risiko di area kerja. Selain itu pengetahuan membentuk sikap yang kemudian mendorong praktik atau perilaku. Namun, tidak semua pekerja dengan pengetahuan K3 yang cukup menunjukkan perilaku K3 baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian pekerja walaupun memiliki pemahaman yang baik mengenai K3, tetap menunjukkan praktik kesehatan dan keselamatan yang buruk di

tempat kerja menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak selalu menghasilkan tindakan yang aman dan tepat. Biasanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengawasan yang kurang, budaya kerja yang permisif, atau kurangnya sanksi tegas terhadap pelanggaran K3. Sebaliknya, terdapat juga pekerja dengan pengetahuan K3 yang kurang, namun menunjukkan perilaku K3 yang baik karena pengaruh lingkungan kerja yang mendukung, adanya pengawasan yang aktif, atau kepatuhan terhadap instruksi kerja dari atasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yana, 2019) ditemukan adanya korelasi antara pengetahuan K3 laboratorium dan pengetahuan perilaku K3 adalah 0,482, yang berada dalam rentang sedang. Kompetensi K3 menyumbang 23,21% dari kompetensi perilaku K3, sementara 76,79% sisanya merupakan faktor ganda. Tingkat signifikansi 5% menunjukkan adanya hubungan positif antara kesadaran K3 dan perilaku K3 di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swiss. Hal ini didukung oleh nilai-t sebesar 7,25, yang jauh lebih besar daripada nilai-t sebesar 1,97.

2. Hubungan *Safety Induction* Dengan Perilaku K3

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Bumi Sarana Beton, ditemukan bahwa ada hubungan *safety induction* dengan perilaku K3 pada pekerja. Hal menunjukkan bahwa pekerja yang memahami *safety induction* cenderung memiliki perilaku K3 lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang tidak memahami *safety induction*. Pemahaman terhadap informasi keselamatan kerja sejak awal bekerja memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku yang aman dan sesuai prosedur. Melalui *safety induction*, pekerja memahami potensi risiko, prosedur keselamatan, serta pentingnya penggunaan APD. Pekerja yang memahami *safety induction* memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berperilaku aman di tempat kerja. Pekerja yang telah memahami isi dari *safety induction*, terdapat pula pekerja yang tetap menunjukkan perilaku K3 yang tidak baik karena dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lemahnya pengawasan, rendahnya budaya keselamatan di lingkungan kerja, serta tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Sebaliknya, ditemukan bahwa beberapa pekerja yang tidak memahami isi *safety induction* tetap menunjukkan perilaku K3 yang baik, karena mereka memiliki pengalaman kerja yang tinggi, terbiasa bekerja dengan hati-hati, atau bekerja dalam lingkungan yang memiliki pengawasan ketat

dan budaya keselamatan yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yakub Andriyadi, Dina Lusiana Setyowati, Riza Hayati Ifroh (2021) Sebanyak 31,9% pekerja yang menilai kegiatan safety talk sebagai baik menunjukkan perilaku kerja yang aman. Pelaksanaan safety talk di PT X disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan, insiden yang pernah terjadi sebelumnya, serta informasi K3 yang bertujuan mendorong pekerja untuk berperilaku aman saat bekerja. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan antara safety talk dengan perilaku aman pekerja, ditunjukkan oleh nilai p value = 0,001 (Andriyadi et al., 2021).

3. Hubungan Penggunaan APD Dengan Perilaku K3

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Bumi Sarana Beton, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku K3 pada pekerja. Secara umum, pekerja yang secara konsisten menggunakan APD menunjukkan perilaku K3 lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan APD secara rutin. Penggunaan APD merupakan salah satu indikator penting dalam penerapan perilaku keselamatan kerja. APD tidak hanya berfungsi

sebagai alat pelindung secara fisik, tetapi juga merefleksikan sikap pekerja terhadap keselamatan dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, pekerja yang rutin menggunakan APD umumnya lebih sadar terhadap risiko kerja dan memiliki sikap kerja yang lebih disiplin. Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa ada sebagian pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap atau konsisten, tetapi tetap menunjukkan perilaku K3 yang baik, karena mereka tetap mematuhi prosedur kerja, menghindari tindakan berisiko, dan selalu waspada terhadap potensi bahaya di sekitarnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Inda Yuliani dan Rizki Amalia pada tahun 2019. Penelitian mereka menemukan adanya hubungan yang signifikan antara rasa aman seseorang saat menggunakan APD dengan frekuensi pemakaiannya, sebagaimana dibuktikan oleh uji chi-square dengan nilai p sebesar 0,044 (Yuliani & Amalia, 2019).

4. Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku K3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton. Hal ini mengindikasikan bahwa lama tidaknya seorang pekerja berada di lingkungan kerja berpengaruh

terhadap cara mereka dalam Penerapan prinsip-prinsip perlindungan dan keselamatan kerja (K3). Namun hasilnya penelitian juga menemukan bahwa tidak semua pekerja dengan masa kerja lama menunjukkan perilaku K3 yang baik. Beberapa di antaranya justru menunjukkan perilaku kurang disiplin, karena merasa terlalu percaya diri atau menganggap remeh risiko akibat telah terbiasa dengan pekerjaan tersebut. Sebaliknya, ada pula pekerja dengan masa kerja baru yang telah menunjukkan perilaku K3 yang baik, karena memiliki semangat kerja tinggi, baru saja mengikuti pelatihan *safety induction*, atau berada di bawah pengawasan yang ketat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2023) Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan masa kerja dengan perilaku K3 ($p\text{-value}=0,001$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku K3 pada

pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

2. Ada hubungan *safety induction* dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).
3. Ada hubungan penggunaan APD dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).
4. Ada hubungan masa kerja dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Kalla Mix).

SARAN

1. Meningkatkan pengetahuan K3 para pekerja melalui pelatihan rutin, sosialisasi, dan penyediaan materi edukatif yang mudah dipahami.
2. Perlunya materi *safety induction* disampaikan secara jelas, interaktif dan relevan dengan kondisi kerja di lapangan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya perilaku kerja yang sesuai dengan prinsip K3.
3. Pengawasan yang ketat dan pemberian edukasi mengenai pentingnya APD juga perlu dilakukan secara rutin untuk

menanamkan kedisiplinan dan membentuk perilaku kerja yang sesuai dengan prinsip K3.

4. Pekerja dengan masa kerja lebih pendek perlu mendapatkan pembinaan intensif dan pendampingan, sementara pekerja dengan masa kerja lebih lama perlu diberikan penyegaran rutin agar tetap konsisten dalam menerapkan perilaku K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2021). *The Importance of Implementing Occupational Safety and Health (K3) for Employee Productivity Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi Produktivitas Kerja Karyawan*. 1.
- Ainun Safitri Basri, Yulianti, & Andi Sani. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Action Pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek Larona Di Luwu Timur. *Window of Public Health Journal*, 5(5), 774-785.
<https://doi.org/10.33096/woph.v5i5.2104>
- Alfarizy, M. H. (2022). Studi Analisis Pencegahan Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Job Safety Analysis pada Pekerjaan Dinding Penahan Tanah. *Tugas Akhir*, 1-212.
- Andi Adwan. T, Nurlaela Latief, R. I. (2021). Pengaruh Pengetahuan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Di Laboratorium Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar. *Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar*, 3(July), 1-19.
- Andriyadi, Y., Setyowati, D. L., & Ifroh, R. H. (2021). Hubungan Safety Promotion dengan Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 56-63.
<https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.56-63>
- Aprilianti, Y. W. K., Ratriwardhani, R. A., Hakim, A., & Fassya, Z. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(2), 113-117.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.21.2.113-117>
- Aristriyana, E., & Ferdian, D. (2023). Identifikasi Potensi Bahaya Menggunakan Metode Job Safety Analysis Pada Konveksi Cv. Jasa Karya Nusantara Banjarsari. *Jurnal Industrial Galuh*, 4(1), 1-11.
<https://doi.org/10.25157/jig.v4i1.3008>
- Beda, Z. W. M. (2024). *Urgensi Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pekerja di Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT MTT Kota Batam*. Table 10, 4-6.
- Dahlawy, A. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Area Pengolahan PT. Antam Tbk, Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor Tahun

2008. *Jurnal Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1-133.
- Darmastria, B. Z. (2024). *Analisis Resiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Construction Safety Analysis Pada Pekerjaan Lentur Proyek Pembangunan Ruas Jalan Tawang-Ngalang Segmen II (Risk Analysis Of Work Accidents Using The Constriction Safety Analysis Method On Flexible Paveme*. 106.
- Deitra Qharizah Ananda, Abd. Gafur, & Mansur Sididi. (2023). Pengaruh Safety Talk Terhadap Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pekerja PT. Pelindo Terminal II. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 957-967. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.1025>
- Dewi Novita Anggraeni, Ikhrum Hardi, & Sitti Patimah. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Divisi Operasi Dan Perencanaan HSSE PT. PELINDO. *Window of Public Health Journal*, 4(4), 718-726. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i4.841>
- Dewi, S. R. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap terhadap Gizi dan Pola Konsumsi Ssiwa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 30.
- Dicha, N. O. (2023). Implementasi Budaya Kiken Yochi Di Departemen Mekanik Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pt Asahimas Flat Glass Tbk. Sidoarjo Factory. *Thesis (Laporan Magang)*.
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(1), 26-32. <https://doi.org/10.52475/saintara.v5i1.90>
- Huda, N., Fitri, A. M., Buntara, A., & Utari, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 652-659. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30588>
- li, B. A. B., Keselamatan, A., Kerja, K., Keselamatan, P., Kerja, K., Keselamatan, P., & Kerja, K. (2020). *F.131.19.0229-05-Bab-li-20230830070954*. 7-24.
- Juliana, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Nadzir Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Dalam Pemberdayaan Wakaf Produktif. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 10-11. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/773%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/viewFile/773/573>
- Kurniawati, I. D. (2014). Masa Kerja dengan Jobengagement pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 311-324. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2005/2106>
- Kusumarini. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan K3. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(1), 10-27. <https://medium.com/@arifwicaknaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Madyaratri, M. M., & Izzati, U. A. (2021). Perbedaan work engagement ditinjau dari masa kerja pada karyawan bagian produksi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 24-35.
- Maharani, L. (2024). Hubungan kejadian tindakan tidak aman (unsafe action) dengan penerapan program Behavior Based Safety (BBS) pekerja. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(3B), 857. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i3b.1921>
- Mardiatun, M., Sentana, A. D., & Haqiqi, I. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sedau Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 76-86. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.40>
- Maulana Syaputra, E., & Nurbaeti, T. S. (2021). Masa Kerja dengan Perilaku Aman pada Pekerja Bagian Workshop di PT.X Indramayu. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 1-4. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v6i1.133>
- Pratiwi, A. T. N. (2023). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU K3 PADA TENAGA KERJA DI PT. ANTAM Tbk UBP N KOLAKA AREA SMELTING TAHUN 2022*. 5(2), 31-41.
- Putra, E. (2023). Pengaruh Kemampuan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pemanenan Pada PT. YZ Kabupaten Bengkalis. *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 14(4), 389-400.
- Rambe, E. R. S. (2018). Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri ponorogo. *Skripsi IAIN Padang Sidempuan*, 5(8), 1-108.
- Razzan, F. M. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap K3 Setelah Pelaksanaan Safety Morning Talk Pada Pekerja Proyek Pembangunan Fo Aloha Wika-Nindya-Kso Sidoarjo*.
- Rpp, P., Pendekatan, D., & Realistik, M. (2019). *Pegguruang: Conference Series*. 1(September).
- Siregar, N., Siregar, N., & Hasanah, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Program Studi PGSD. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 8(02), 199-212. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v8i02.2773>
- Situmorang, E. S. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Sektor Pertanian: a Systematic Review. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399-405.
- Sukmawati, I. (2019). *Gambaran Potensi Bahaya Pada Home Industry Konveksi Kota Semarang (Studi Kasus di Konveksi Permata, Kalisegoro dan Fanny)*. 1-78.
- Taufiq, A., Hidayat, N. K., & Basbeth, F. (2022). The Analysis of Leadership and Safety Behavior towards Safety Culture through Safety Climate. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 28199-28215.
- Uyun, R. C., & Widowati, E. (2022).

- Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 391-397. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33318>
- Wahyuni, T. (2018). Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas Xii Kr1 Di Smkn2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 76-81.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Pada PTPN XII Kebun Kalisanen Jember). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widhiastuti, H., Yuliasih, G., & Yudi. (2021). *DI DUNIA INDUSTRI* Penulis: Semarang University Press Semarang. <https://repository.usm.ac.id/files/b ookusm/F002/20210909105047-TERAPAN-PERILAKU-KESELAMATAN-DI-DUNIA-INDUSTRI.pdf>
- Widodo, W., & Prabowo, C. H. (2018). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt Rickstar Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i3.224>
- Yana, R. (2019). Hubungan Pengetahuan K3 Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Pada Mahasiswa Di Laboratorium. *Indonesian Journal of Laboratory*, 1(3), 46. <https://doi.org/10.22146/ijl.v1i3.48721>
- Yuliani, I., & Amalia, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 14-19. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i01.204>
- Yunus, R. B. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Di Rumah Sakit Umum Elim Rantepao Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan*, 70.